

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab 1, pendahuluan berupa latarbelakang masalah terkait permasalahan dikemukakan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Pada bab 1 tersebut dalam penelitian dapat memudahkan peneliti dan pembaca secara sistematis dan terukur serta dapat berjalan dengan baik.

### **1.1. Latar Belakang**

Di era globalisasi seperti sekarang ini mobilitas dan aktifitas masyarakat sangatlah tinggi, internet menjadi center atau pusatnya sebuah sistem yang harus dijalankan dalam setiap aspek sehingga sistem tersebut dapat dioperasikan secara waktu yang nyata, hal tersebut dikenal dengan nama Internet of Think (IoT) (Morrar,2017,hlm. 12).

Saat ini, internet menjadi keseharian didunia Pendidikan dan digunakan sebagai metode pembelajaran. Selanjutnya, model pembelajaran lainnya juga bisa digunakan oleh tenaga pendidik sebagai media penyampaian yang mudah dan praktis dalam ilmu pengetahuan. Yang pertama pembelajaran secara daring dan yang kedua pembelajaran campuran antara konvensional dengan daring. Menurut Lashley (2014) dalam jurnal bisnis dan kajian strategi manajemen, penggunaan teknologi disekitar kita perlu dipadukan dengan diskusi untuk menjadi sebuah alat pengembangan keterampilan berpikir kritis. Perkembangan teknologi ini memudahkan pengguna media internet untuk mengakses materi belajar, interaksi dengan pelajar lainnya, dan membangun pribadi yang bermanfaat dan gunakan internet dengan bijak. Pembelajaran daring atau jarak jauh ini sangatlah bergantung dengan koneksi jaringan internet, menggunakan gadget yang dimana tenaga pengajar dan siswa saling berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi yang baik (Tsaniyah, Radar Jogja, 2020).

Kendala ketika pembelajaran daring berlangsung adalah pola kebiasaan guru dan siswa saat belajar mengajar sudah terbentuk caranya dengan metode pembelajaran secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring yang harus dikemas dan mudah diakses serta dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa sendiri sangat membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti smartphone dan laptop. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru harus mampu memilih dan memilih serta membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi apa yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Model pembelajaran modern ini sudah diatur dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut; dari siswa yang belum mengetahui menjadi tau. Dari guru sebagai pusat sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber belajar. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran serta siapa saja bisa menjadi sumber belajar (Tsaniyah, Radar Jogja, 2020).

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) ini adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat dan jenis penyakit ini termasuk baru yang belum diketahui manusia sebelumnya. Ciri-ciri atau gejala umum yang dirasakannya seperti demam, batuk, dan sesak napas. Penyebaran virus corona ini sangat berdampak di berbagai aspek terutama pada penghasilan yang minim, tetapi pendidikan juga terkena dampaknya. Menteri Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka dengan meniadakan kegiatan belajar tatap muka, pemerintah dan lembaga terkait menggantikan tatap muka menjadi pendidikan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). Bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan ujian akhir resmi di hilangkan selama

bencana darurat virus ini masih ada di negara Indonesia. Terlihat nyata bahwa dampak virus ini yang menghebohkan seluruh dunia dirasakan sekali oleh tenaga pendidik dan pendidik.

Dikutip dari jurnal bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, 2020, hlm.38, adanya wabah Covid-19 terjadi awal tahun 2020 ini Fajrian (2020) menyatakan bahwa pemerintah memberikan peringatan kepada pendidik untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah. Dilakukan demi meminimalisir angka penularan virus corona dan menghindari kerumunan serta menjaga keamanan dan keselamatan siswa dan tenaga pendidik. Dengan adanya peringatan tersebut maka proses pembelajaranpun dilakukan dirumah dengan memanfaatkan fasilitas teknologi dan internet. Beberapa sekolah, kini harus beradaptasi dan memperbaharui model pembelajaran e-learning atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring. Bagi siswa, belajar daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir dikelas. Pembelajaran daring juga akan membantu siswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar siswa. Sedangkan, bagi guru metode pembelajaran daring membuat guru mengubah cara mengajar dari konvensional menjadi jarak jauh dan akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi program pembelajaran setiap akhir bulan.

Dampak pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan ini telah diakui oleh organisasi pendidikan UNESCO. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolah mereka di seluruh dunia dan mengancam mereka di masa depan. Dampak yang paling ditakuti adalah efek jangka panjang. Karena siswa akan secara otomatis merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang sedang berjalan. Hal ini dapat menyebabkan lambatnya pertumbuhan kedewasaan mereka di masa depan. Apalagi jika Covid-19 tidak segera berakhir. Kebijakan keterlambatan sekolah di negara-negara yang terkena virus dapat secara otomatis mengganggu hak setiap warga negaranya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak (Tsaniyah, Radar Jogja, 2020).

Irma Almaarizh Muhabah, 2021

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Jurnal Pendidikan & Budaya Warta Pendidikan menyatakan bahwa seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtdaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) proses pembelajaran online di berbagai sekolah dasar menyebutkan bisa berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Seluruh pendidikan memperoleh dampak negatif karena siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah guna menghindari tertularnya virus corona. Padahal tidak semua pelajar, siswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak yang belum menguasai teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Selain itu, masih banyak siswa yang belum menguasai juga dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial lainnya. Ada Pula sebagian orang tua siswa yang tidak memiliki smartphone canggih yang bisa menggunakan berbagai aplikasi ketika pembelajaran berlangsung. Menurut kutipan jurnal Adijaya,N (2018) yang berjudul persepsi mahasiswa dalam pembelajaran Online, ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran online antara lain: materi ajar, interaksi belajar dan lingkungan belajar. Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran online apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik? dan lain sebagainya. Su, Bonk, dkk. (2015) dalam jurnal persepsi diatas hlm.106 menyatakan bahwa proses belajar mengajar perlu dibangun interaksi antara tenaga pendidik dan pendidik agar materi yang tersampaikan dengan baik. Selanjutnya, ruang lingkup belajar adalah sebagai wadah penting untuk proses belajar siswa yang dibuat secara nyaman dan giat dalam belajar.

Prestasi atau hasil belajar menurut Wahidmurni, dkk dalam Bistari (2015, hlm. 89) yang menjelaskan bahwa jika ada seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar dan menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya itu sebuah prestasi. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya atau sikapnya terhadap suatu objek. Maka dari pengertian prestasi belajar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar dalam pembelajaran IPS adalah perubahan tingkah laku dari hasil interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa dalam proses

pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMPN 44 Bandung dengan alasan peneliti memiliki pengalaman praktik/PPL di sekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai dampak terjadinya COVID-19 terhadap siswa pada mata pelajaran IPS. Karena menurut pengamatan peneliti sekaligus pernah menjadi tenaga Pendidikan ketika program PPL yang dijalani dari Kampus banyak terdapat permasalahan-permasalahan yang ditemukan, salah satunya fasilitas yang kurang memadai.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah yang telah ditemukan pada latar belakang kemudian dikemas menjadi bentuk sebuah pertanyaan, maka peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan pembelajaran daring di masa pandemi Covid - 19 terhadap siswa pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas VII-F SMPNegeri 44 Bandung?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung belajar daring di era pandemi Covid – 19 ini terhadap siswa pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas VII-F SMP Negeri 44 Bandung?
3. Apa saja dampak yang dirasakan siswa dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 terhadap matapelajaran IPS dikelas VII-F SMP Negeri 44 Bandung?.
4. Bagaimana Prestasi hasil belajar IPS selama pembelajaran daring di kelas VII-F SMP Negeri 44 Bandung?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jawaban dari masalah-

masalah yang ditemukan pada latarbelakang, maka:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran daring di masa pandemi Covid - 19 terhadap siswa pada matapelajaran IPS dikelas VII-F SMP Negeri 44 Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung belajar daring di era pandemi Covid-19 ini terhadap siswa pada matapelajaran Pendidikan IPS dikelas VII - F SMN 44 Bandung.
3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap siswa pada matapelajaran IPS dikelas VII-F SMP Negeri 44 Bandung.
4. Untuk mengetahui Prestasi hasil belajar IPS selama pembelajaran daring di kelas VII-F SMP Negeri 44 Bandung.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pelaksanaan pembelajaran IPS yang lebih baik lagi. Selanjutnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: (1). Manfaat Teoritis, dan (2) Manfaat praktis.

##### 1. Teoritis

Pengembangan keilmuan strategi pembelajaran IPS ini diharapkan berkontribusi bagi penelitian selanjutnya, untuk dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran, khususnya berkaitan dengan mengidentifikasi dampak pembelajaran daring di masa pandemi terhadap siswa dan dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

##### 2. Praktis

Penelitian dikatakan berhasil apabila penelitian tersebut dapat memberikan manfaat yang berguna dalam bidang Pendidikan. Oleh karena itu, ditunjukkan kepada orang yang berkaitan dengan penelitian ini, Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut;

- a. Bagi peneliti, dapat mengembangkan dan menciptakan teknologi seperti aplikasi yang digunakan dan model

- pembelajaran yang lebih menarik siswa untuk belajar.
- b. Bagi siswa, dapat menumbuhkembangkan keahlian teknologi dan memberikan pengalaman kegiatan belajar siswa yang berbeda serta menyenangkan melalui media online dengan memiliki prestasi hasil belajar yang maksimal.
  - c. Bagi guru, untuk memberikan alternatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran, diharapkan kegiatan pembelajaran akan memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat memberi hasil belajar yang lebih baik khususnya guna meningkatkan prestasi belajar IPS.
  - d. Bagi sekolah, diharapkan pembelajaran Daring melalui penelitian ini dapat menjadi kontribusi perbaikan kegiatan belajar daring yang inovatif guna meningkatkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 44 Bandung.
  - e. Bagi orangtua/wali murid, diharapkan pembelajaran Daring melalui penelitian ini dapat dilaksanakan dengan banyaknya dukungan dan perhatian para orangtua kepada anaknya sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat khususnya pada mata pelajaran IPS.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur Organisasi Skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan pada setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab 1 hingga bab 5. Bab 1 berisi merupakan bab pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab 2 berisi uraian tentang kajian pustaka. Kajian pustaka mempunyai peranan yang penting berfungsi sebagai landasan teori dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari: pembahasan teori-teori dan konsep dengan turunannya dalam bidang yang dikaji.

Bab 3 berisi tentang penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari : Desain Penelitian, Partisipan dan Lokasi Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian

Bab 4 berisi tentang Pembahasan yang berisi tentang analisis data dan temuan-temuan yang dikemukakan, dari analisis data untuk menjawab rumusan masalah dengan mengaitkan kembali tujuan penelitian.

Bab 5 menyajikan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir per butir dan dengan uraian padat, Bab V terdiri dari : Kesimpulan dan Saran